



Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Listrik Statis kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019

Wahdian Apriliana

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram, NTB

*Corresponding Author e-mail: wahdian81@gmail.com

Diterima: Januari 2021; Direvisi: Februari 2021; Dipublikasi: Maret 2021

Abstrak: Berdasarkan hasil evaluasi belajar fisika yaitu nilai mid semester ganjil di kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KBM hanya 1 orang dari 40 siswa (2,5 %). Hal ini disebabkan, siswa kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS 1 materi Listrik Statis MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus mencakup 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 70 % dengan nilai rata-rata 75,85. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siklus II sebesar 87,5 % dengan nilai rata-rata 88,57. Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model Pembelajaran, NHT (Numbered Head Together), Hasil Belajar.

Abstract: Based on the results of physics learning evaluations, which are odd midterm grades in class XII IIS 1 MAN 1 Mataram in 2018/2019 academic year, information is obtained that there are still many students who have not yet reached the KBM set by the school which is 75, it can be seen from the number of students who reach KBM only 1 person from 40 students (2.5%). This is due to students having difficulty understanding the concept of the material being taught. One effort to solve the above problem is by applying the NHT type of cooperative learning model. The purpose of this Classroom Action Research is to determine the application of the NHT type of cooperative learning model in improving student learning outcomes in class XII IIS 1 in Static Electricity material MAN 1 Mataram 2018/2019 Academic Year. This Classroom Action Research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementing, evaluating, and reflecting. The results showed that by using the NHT type of cooperative learning model, student learning outcomes each cycle increased between cycles I and II, the percentage of mastery learning in cycle I was 70% with an average value of 75.85. While the percentage of mastery learning cycle II of 87.5% with an average value of 88.57. Based on the results of the research achieved, it can be concluded that the application of the NHT type of cooperative learning model can improve student learning outcomes in class XII IIS 1 MAN 1 Mataram in 2018/2019 Academic Year.

Keywords: Learning Model, NHT (Numbered Head Together), Learning Outcomes

Sitasi: Apriliana, W. (2021). Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Listrik Statis kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019: *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 8 (1). 29-36.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini pada umumnya adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa sangat memperhatikan. Hasil belajar ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansi bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara sendiri melalui melibatkan kemampuan kognitif siswa..

Sejalan dengan permasalahan secara umum pada pendidikan formal tersebut di atas, di Madrasah kami MAN 1 Mataram berdasarkan data hasil refleksi awal, nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika setelah dilaksanakan ulangan MID semester ganjil khususnya di kelas XII IIS1, hanya mencapai rata-rata 37,7 masih relatif rendah bila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar minimum (KBM) yaitu 75 (standar nasional). Hal ini sangat diperlukan adanya upaya meningkatkan sehingga mampu mencapai standar ideal atau kriteria ketuntasan belajar minimum.

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang diasumsikan sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fisika, dalam penelitian ini kami mencoba menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan kurikuler. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama peserta didik yang berbeda latarbelakangnya. Dalam pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) peserta didik diberikan kesempatan untuk berperan ganda yakni sebagai peserta didik dan atau sebagai guru. Selain itu keunggulan pembelajaran *Number Head Together* (NHT) antara lain: peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial dalam memecahkan masalah bersama dan membuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi. Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif; adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberi bantuan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram. Kelas XII IIS 1 dipilih sebagai tempat penelitian tindakan kelas ini karena kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran fisika beragam, sehingga nanti diharapkan siswa yang mampu dapat membantu siswa lain untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Kelas XII IIS 1 terdiri dari 40 orang, 18 orang laki-laki

dan 22 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, selama 4 bulan yaitu bulan September -Desember 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil karena sasaran materi listrik statis berada di semester ini, dimana berdasarkan pengalaman dari tahun ke tahun hasil belajar siswa pada pokok bahasan ini sebagian besar di bawah ketuntasan belajar minimal.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan penilaian harian dilakukan pada pertemuan kedua dan keempat. Siklus 2 direncanakan setelah dilakukan refleksi pada siklus 1. Adapun model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dengan tahap-tahap sebagai berikut : **(1)** Tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan RPP materi listrik ststis, instrumen tes, instrumen observasi untuk guru dan peserta didik. **(2)** Tahap Tindakan, meliputi : a) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor kepala. b) Guru memberikan lembar kerja peserta didik. c) Kelompok melakukan diskusi untuk mendapatkan jawaban yang benar, tiap anggota kelompok mencatat hasil diskusi. d) Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya. e) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dalam kelompok tertentu untuk melaporkan hasil diskusinya. f) Tanggapan dari teman yang lain dalam kelompoknya, dapat disempurnakan oleh kelompok lain. g) Selanjutnya guru menunjuk nomor yang lain di kelompok lain dengan tugas yang berbeda. h) Simpulan oleh peserta didik. **(3)** Tahap Pengamatan/Observasi. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai kolaborator atau observer yang bertugas mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebagai peneliti menggunakan lembar observasi untuk guru. Selain itu observer juga bertugas untuk mengamati keaktifan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk peserta didik. Yang berlaku sebagai observer pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah bapak Syamsul Ihsan yang juga mengampu mata pelajaran fisika. **(4)** Tahap Refleksi. Pada tahap ini observer bersama guru melakukan evaluasi terhadap semua tindakan yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran. Observer memberikan masukan terhadap langkah-langkah pembelajaran, apakah sesuai dengan sintak pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil dari refleksi tersebut digunakan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah dengan tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan lembar kerja. Observasi bertujuan untuk mengamati kinerja guru sekaligus untuk mengamati keaktifan peserta didik. Lembar observasi berupa cek list (lembar observasi terlampir). Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah uraian (tes terlampir). LKS, yang saat ini dikenal dengan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) yang digunakan pada penelitian tindakan ini adalah sebanyak 4 buah untuk 4 kali pertemuan. (LKPD terlampir)

Hasil belajar, dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja (Indikator keberhasilan). Untuk menilai pemahaman dan penerapan konsep dari hasil akan dicari nilai rata-rata peserta didik secara klasikal,

dengan rumus :

$$\text{Rata - rata (M) : } M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = mean / rata-rata

$\sum$ = jumlah

X = sebaran nilai

N = jumlah kasus

(Agus Sudjimat, 2004)

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fisika di kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram dengan menggunakan prosentase (%) yang kemudian akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara deskriptif dan digunakan dalam penarikan simpulan.

Penelitian tindakan kelas ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika, yaitu apabila 78% peserta didik kelas yang diteliti telah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KBM) sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pertemuan ke 1-4 yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2018 sampai Rabu tanggal 31 Oktober 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi ketuntasan hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IIS 1

No	Ketuntasan	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jm	%	Jm	%	Jm	%	Jm	%
1.	Tidak Tuntas	22	55	-	-	6	15	-	-
2.	Tuntas	13	32,5	28	70	33	82,5	35	87,5
	Jumlah	35	87,5	28	70	39	97,5	35	87,5

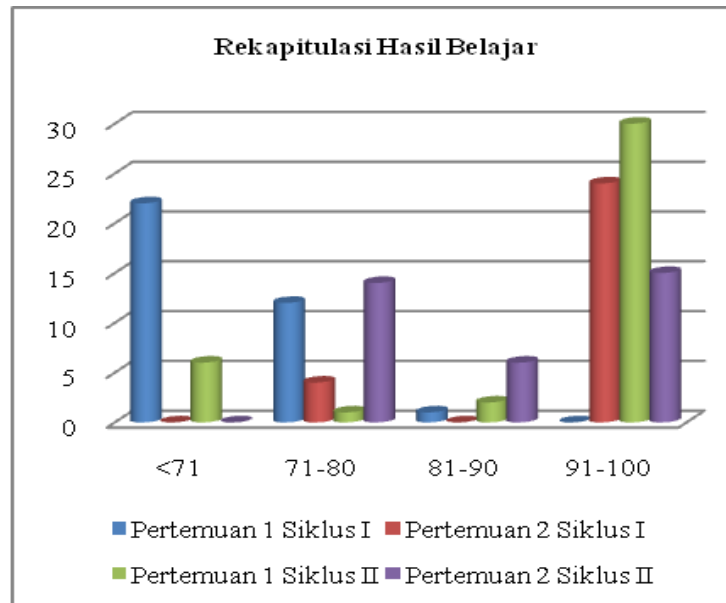
Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada pertemuan ke-1 siklus I Secara klasikal sebanyak 32,5 % peserta didik yang mendapatkan hasil belajar lebih besar sama dengan KBM (≥ 75) dan 67,5 % peserta didik yang belum mencapai KBM. Dengan demikian siklus I masih akan dilanjutkan ke pertemuan ke-2 dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada temuan-temuan peneliti bersama observer.

Pertemuan ke-2 siklus I Secara klasikal terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan ke-2 siklus I dari 32,5 % pada pertemuan ke-1 menjadi 70% pada pertemuan ke-2 siklus I.

Berdasarkan hasil pada siklus I, baik pertemuan ke-1 maupun pertemuan ke-2 secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 78% dari semua siswa mencapai KBM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa PTK masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Secara klasikal hasil belajar pertemuan ke-1 siklus II mencapai 97,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan ke-1 siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. kegiatan penelitian ini dilanjutkan ke pertemuan ke-2 siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang peneliti lakukan menurut pengamatan observer.

Secara klasikal hasil belajar pertemuan ke-2 siklus II mencapai 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan ke-2 siklus II juga telah tercapai ketuntasan secara klasikal yaitu hasil belajar diatas KBM yang ditetapkan 78% siswa mencapai nilai 75.



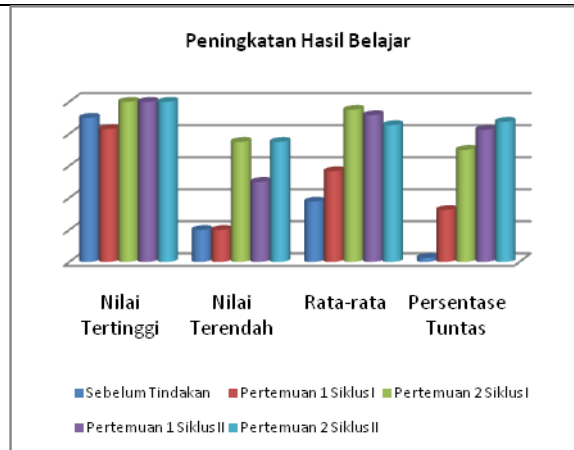
Gambar 1. Hasil belajar Pertemuan ke 1 – 4

Hasil analisis data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran Numbered Head Together dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Numbered Head Together

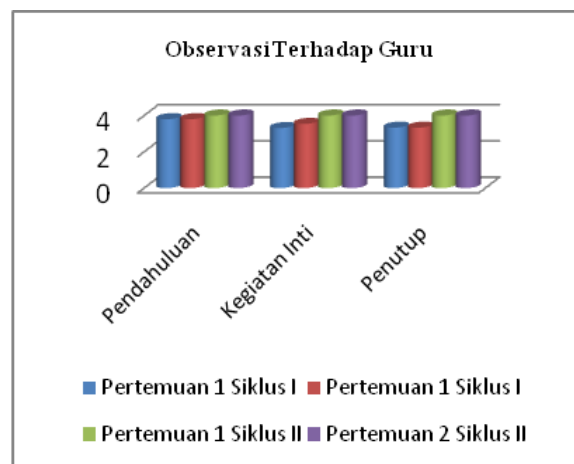
	Sebelum Tindakan	Pert 1 Siklus I	Pert 2 Siklus I	Pert 1 Siklus II	Pert 2 Siklus II
Nilai Tertinggi	90	83	100	100	100
Nilai Terendah	20	20	75	50	75.00
Rata-rata	37.69	56.66	95.04	91.69	85.46
Persentase	2.5	32.5	70	82.5	87.5

Tuntas



Gambar 2. Peningkatan Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Numbered Head Together

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada pertemuan ke 1-4 dapat dilihat pada Diagram 3.



Gambar 3. Hasil Observasi terhadap Guru

Keterangan :

Skor ≤ 1 = nilai kurang

Skor $1 < x \leq 2$ = nilai cukup

Skor $2 < x \leq 3$ = nilai baik

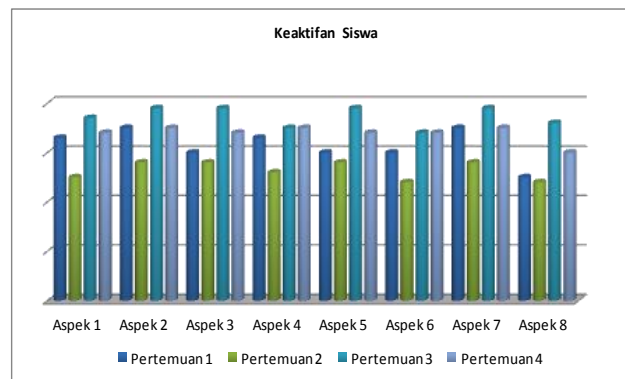
Skor $3 < x \leq 4$ = nilai amat baik

Berdasarkan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan siklus I dan siklus II tergolong amat baik karena rata-rata skor penilaian pada masing-masing tahap kegiatan berada diatas 3.

Hasil observasi observer terhadap kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada pertemua ke 1-2 silus I menunjukkan hasil signifikan tetapi pada aspek aktif bertanya masih dibawah

skor rata-rata. Demikian juga pada siklus II terjadinya kenaikan hasil yang signifikan.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik

Keterangan Gambar:

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Mencatat informasi yang diperoleh
4. Aktif dalam diskusi kelompok
5. Menjawab pertanyaan guru
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu
7. Membawa buku pelajaran
8. Aktif bertanya

Hasil refleksi dengan observer bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik masih belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal, terbukti masih ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan salah seorang teman dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang yang didiskusikan. Kesiapan siswa untuk memahami konsep belum maksimal, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti pada pertemuan ke-2 siklus I akan memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik peserta didik.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-4. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat drastis pada pertemuan pertama dan menurun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya namun tetap di atas nilai 90. Sedangkan persentase ketuntasan selalu meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Listrik Statis kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktifitas belajar pada materi Listrik Statis kelas XII IIS 1 MAN 1 Mataram Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.S, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:
- Degeng I Nyoman S, 2006. *Teori dan Konsep Belajar*, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Mendiknas.
- Depdiknas, 2006. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dit Prodik Dirjen PMPTK.
- Dimiyati, Moerdjiono, 1994. *Psikologi pendidikan*, Yakarta: Fak.Psikologi UGM.
- Indrawati dan Maman Wijaya, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PPPG IPA Depdiknas.
- Masrukin, Devi Apriyanto Nasir, 2014. *Buku Siswa Bahasa Arab (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)*. Jakarta. Kementerian Agama RI
- Netra, Ida bagus, 1983. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Biro Perbitan FKIP Unud
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjimat, D.A., 2004. *Metodelogi Penelitian*, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adibuana.
- Suhardjono dan Rufi'i, 2006. *Metodelogi Penelitian*, Surabaya: Program Pascasarjana UNIPA
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yunus.M, 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung
- Zainal Aqib, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.